

PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN ASIMETRI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Nur Wahid Setiawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga

E-mail: wahid.stiawan98@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of corporate governance mechanism (managerial ownership, institutional ownership, and audit committees) on earning management with information asymmetry as an intervening variable. The type of research is quantitative using secondary data in the form of data from the financial statements of company listed in Indonesia Sharia Stock Index (ISSI). The sampling method in this study uses purposive sampling with a sample of 78 companies listed in ISSI with 3 years period. Then the results obtained were processed with EvIEWS-12. The analysis used included descriptive statistical test, classical assumption test, path analysis regression test and hypothesis testing. Based on the test results obtained: managerial ownership does not have significant negative effect on earning management. Institutional ownership has a significant negative effect on earning management. Audit committees does not have negative effect significant on earning management. Information asymmetry has a positive significant effect on earning management. Managerial ownership does not have effect on information asymmetry. Institutional ownership has a negative significant on information asymmetry. Audit committees does not have effect on information asymmetry. Managerial ownership, institutional ownership and audit committees can mediate earning management with information asymmetry.

Keyword : Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committees, Information Asymmetry, Earning Management

A. Pendahuluan

Manajemen perusahaan seringkali berkeinginan mendapatkan *economic advantage* yang sebesar-besarnya dengan merekayasa manajemen perusahaan, sehingga dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan. Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Tindakan manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, salah satunya adalah perusahaan General Electric pada tahun 2019 yang diduga memanipulasi laporan keuangan hingga US\$39 miliar. Dikutip dari CBNC Indonesia, dalam sebuah laporan penelitian yang diterbitkan Harry Markopolos, investigator akuntansi dan keuangan Amerika Serikat, laporan keuangan General Electric dikatakannya tidak akurat dan penuh kecurangan. Markopolos mengatakan pihaknya menemukan indikasi adanya penggelumbungan di unit asuransi GE karena kebutuhan akan dana hingga US\$18,5 miliar.

Pengertian corporate governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Ditunjukkan dengan hasil penelitian (Gumilang et al., 2015) bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris independen untuk melakukan tugas pengawasan dan pengendalian untuk menciptakan keadilan, transparansi, akuntabilitas dan responsibilitas. Adanya komite audit di perusahaan dapat

mengurangi praktik manajemen laba yang dibuktikan dengan hasil penelitian (Suriyani et al., 2015) bahwa variable komite audit berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai pengaruh mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba. Sehingga peneliti menyusun penelitian dengan judul “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Asimetri Informasi sebagai variable intervening”.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Agensi

Dari sudut pandang teori akuntansi, timbulnya manajemen laba dapat juga dijelaskan dengan teori keagenan (Jensen et al., 1976). Konsep teori keagenan menggambarkan hubungan kontrak kerja antara agent dan principal, dimana agent berkewajiban untuk melakukan tugas bagi kepentingan principal. Dalam hubungan keagenan, masing-masing pihak terdorong motivasi yang berbeda sesuai dengan kepentingannya, dan apabila setiap pihak berusaha mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki, maka dalam hubungan ini dapat saja terjadi konflik kepentingan antara manajemen selaku agent dan pemilik perusahaan selaku principal.

2. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah pilihan metode akuntansi yang dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan tertentu (Scott, 2015). Dia secara khusus membagi cara pemahaman atas manajemen

laba menjadi dua yaitu berdasarkan pemahaman atas perilaku oportunistik manajer untuk memaksimumkan utilitasnya dalam menghadapi (kontrak (kompensasi, kontrak utang dan biaya politik) dan berdasarkan perspektif kontrak efisiensi.

3. Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang terjadi karena ada pihak yang dapat memperoleh dan memanfaatkan informasi untuk kepentingannya sedangkan pihak lain tidak dapat memperoleh informasi yang sama (Scott, 2015). Dia juga menyatakan bahwa ada 2 jenis asimetri informasi yaitu adverse selection dan moral hazard. Adverse selection adalah jenis asimetri informasi dimana ada pihak yang terkait dengan transaksi perusahaan yang memiliki manfaat informasi sedangkan pihak lain tidak memilikinya. Sedangkan moral hazard adalah jenis asimetri informasi dimana ada pihak yang terkait dengan transaksi perusahaan yang dapat mengamati secara langsung berjalannya transaksi tersebut sedangkan pihak lain tidak dapat melakukan yang sama.

4. Corporate Governance

Istilah corporate governance seringkali diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sebagai tata kelola perusahaan. Pengertian corporate governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerinatah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu system yang mengatur dan mengendalikan

perusahaan.

5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh pihak manajemen. Besar kecilnya kepemilikan saham akan mempengaruhi motivasi manajemen melakukan manajemen laba, sebab kepemilikan manajemen juga menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan yang diambil suatu perusahaan.

6. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau institusi yang dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta domestik maupun asing dari keseluruhan saham perusahaan. Kepemilikan institusional berperan memonitoring kinerja manajemen di perusahaan sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba.

7. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris independen untuk melakukan tugas pengawasan dan pengendalian untuk menciptakan keadilan, transparansi, akuntabilitas dan responabilitas. Komite audit juga berperan membantu dan mendukung tugas dewan komisaris independen dalam mengawasi terkait proses pelaporan keuangan oleh manajemen di perusahaan untuk mengurangi adanya manajemen laba.

8. Indeks Saham Syariah Indonesia

Indeks saham syariah Indonesia adalah indeks komposit saham syariah yang diluncurkan dan tercatat di bursa efek Indonesia pada tanggal 12 Mei 2011. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang masuk ke dalam daftar efek syariah yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan bursa efek Indonesia. Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November mengikuti jadwal review Daftar Efek Syariah.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif yaitu peneliti yang menguji teori atau konsep-konsep melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data penelitian bersumber dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode tahun 2019-2021 yang dikeluarkan dalam situs resmi www.idx.co.id atau melalui website resmi perusahaan tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, dokumen, buku, jurnal, website dan sebagainya.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran jumlah data, nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan_Manajerial	78	.00	.90	.0819	.18052
Kepemilikan_institusional	78	.00	.83	.3991	.11286
Komite_Audit	78	.00	1.00	.5105	.50055
Manajemen_Laba	78	12.27	100.00	49.0833	19.44979
Asimetri_Informasi	78	-692.99	812.16	-2.1922	97.82711
Valid N (listwise)	78				

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai rata rata variabel kepemilikan manajerial sebesar .0819 dengan nilai minimum sebesar .00 serta maksimum 0.90. Nilai rata rata variabel kepemilikan institusional sebesar .3991 dengan nilai minimum sebesar .00 serta maksimum 0.83. Nilai rata-rata variabel komite audit sebesar .5105 dengan nilai minimum sebesar .00 serta maksimum 1. Nilai rata-rata variabel asimetri informasi sebesar - 2.1922 dengan nilai minimum sebesar -692.99 serta maksimum 812.16. Nilai rata-rata manajemen laba yang sebesar 49.0833 dengan nilai minimum sebesar 12.27 serta maksimum 100.00.

2. Uji unit root (*Stasioneritas*)

Untuk menguji kelayakan setiap variabel dilakukan uji stasioner yaitu uji akar unit dengan uji Levin, Lin, dan Chu pada tingkatan level, hasil pengujian ditetapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 *Stasioneritas test*

No	Variable	Prob. URT	keterangan
1	X1	0.0000	Data Stasioner
2	X2	0.0001	Data Stasioner
3	X3	0.0000	Data Stasioner
4	X1*Z	0.0002	Data Stasioner
5	X2*Z	0.0002	Data Stasioner
6	X3*Z	0.0000	Data Stasioner
7	Y	0.0000	Data Stasioner
8	Z	0.0000	Data Stasioner

Berdasarkan tabel 4.2 data yang telah diolah menunjukkan output dengan nilai probability 0.0000 – 0.0002 < 0.05. Dengan demikian seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi ketentuan uji stasioneritas dan layak untuk dilanjutkan dengan pengujian data selanjutnya.

3. Uji Penentuan Model Regresi

a. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.525479	(10,22)	0.0035
Cross-section Chi-square	32.172035	11	0.0002

Berdasarkan tabel uji chow didapat nilai *Cross-section Chi-square* dengan Prob sebesar $0.0002 < 0.05$, dan *Cross-section F* < 0,05, sehingga lebih baik menggunakan model *Fixed Effect Model*.

b. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.024365	7	0.7201

Berdasarkan tabel Uji *Haussman* didapat nilai *prob Cross-section random* sebesar 0,7201 yakni lebih besar daripada 0.05, Artinya dalam uji hausman telah menjelaskan bahwa lebih baik menggunakan *Random Effect Model*.

c. Uji Lagrange

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	8.285528 (0.0031)	2.720259 (0.0759)	7.82518 (0.00095)

Berdasarkan uji Lagrange didapat nilai *both* dari uji Breusch-Pagan *lagrange* yang signifikan, karena nilainya $0.00095 < 0.05$. maka dapat dijelaskan bahwa model yang lebih baik digunakan adalah *Random Effect Model*. Berdasarkan uji *haussman* dan uji *Lagrange Multiplier* yang telah dilakukan, maka dipilih penentuan Model Regresi menggunakan *Random Effect Model (REM)*.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik (*classical assumptions*) adalah uji statistik untuk mengukur sejauh mana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	19.34885332
	Absolute	.123
Most Extreme Differences	Positive	.123
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		2.397
Asymp. Sig. (2-tailed)		.256

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa Asymp. Sig. 0.256 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara *variable independent*.

Tabel 4.4 Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		

Kepemilikan_Manajerial	.995	1.005
Kepemilikan_institusional	.996	1.004
Komite_Audit	.995	1.005
Asimetri_Informasi	.996	1.004

Data pada tabel 4.4 menunjukkan variance inflation factor lebih dari 1 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Tabel 4.5 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.102 ^a	.010	.000	19.45123	1.538

a. Predictors: (Constant), Asimetri_Informasi, Kepemilikan_Manajerial, Kepemilikan_institusional, Komite_Audit

b. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Berdasarkan hasil Autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai db menunjukkan 1.538 pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 78 (n), maka nilai 1.538 lebih besar dari batas atas (du) kurang dari 4, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroksedastisitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4.6 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	50.575	3.852		13.131	.000
Kepemilikan_Manajerial	-7.510	5.535	-.070	-1.357	.176
Kepemilikan_institusional	-.814	8.847	-.005	-.092	.927
¹ Komite_Audit	-1.142	1.996	-.029	-.572	.568
Asimetri_Informasi	-.014	.010	-.072	-1.401	.162

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai Sig. dari semua variabel independen terhadap absolute residuals melebihi nilai p-value 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dalam hal ini pemilihan model regresi digunakan adalah *Random Effect Model*, merupakan salah satu model dalam regresi data panel di

mana variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu.

Tabel 4.7 Random Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C (Constant)	0.194226	0.057942	3.352067	0.0009
Kepemilikan_Manajerial	-0.074994	0.093440	-0.802584	0.4226
	-0.017045	0.008494	-2.006715	0.0454
Kepemilikan_Institusional				
Komite_Audit	-0.038444	0.039978	-0.961646	0.3367
Arismetri_Informasi	0.025555	0.039361	2.427666	0.0156
Manajemen_Laba (-1)	0.017731	0.036117	0.490950	0.6237
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.389555	0.9092
Idiosyncratic random			0.123077	0.0908
Weighted Statistics				
R-squared	0.723609	Mean dependent var		0.033763
Adjusted R-squared	0.703088	S.D. dependent var		0.126953
S.E. of regression	0.126119	Sum squared resid		7.380417
F-statistic	25.43939	Durbin-Watson stat		0.929292
Prob(F-statistic)	0.049016			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.723609	Mean dependent var		0.033763
Sum squared resid	7.380417	Durbin-Watson stat		0.929292

Berdasarkan tabel uji *Random Effect Model* diperoleh nilai Adjusted R-squared 0.723609, selanjutnya nilai koefisien sebesar 25.43939 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0.049016.

6. Uji Hipotesis

a. Uji *Adjusted R*² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen oleh variabel dependen. Berdasarkan hasil uji regresi pada Random Effect Model (REM) diperoleh nilai Adjusted R-squared 0.723609 yang menunjukkan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 0.723609 atau 72,36% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model.

b. Uji-F (*Simultan*)

Uji F menjelaskan apakah variabel independen yang dimasukkan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji pada Random Effect Model (REM) menunjukkan hasil uji F pada penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 25.43939 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0.049016 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang mana mengindikasikan bahwa secara simultan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

c. Uji-t (*Parsial*)

Uji-t dilakukan untuk menunjukkan nilai signifikansi variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

E. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh mekanisme corporate terhadap manajemen laba dengan asimetri informasi sebagai variable intervening studi perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2019-2021. Maka dapat disimpulkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi, kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap asimetri informasi, komite audit tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi, kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi, dan komite audit berpengaruh negative terhadap manajemen laba melalui asimetri informasi.

Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variable yang berbeda. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode yang berbeda sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik. Obyek penelitian dapat diganti ke perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit. Variabel yang diteliti banyak digunakan penelitian terdahulu. Periode penelitian terbatas 3 tahun.

Daftar Pustaka

- Anhara: (2015). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia)*.
- Gumilang, F., Suhadak, A., & Mangesti, S. (2015). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol, 23(1).
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press.
<http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Nariastiti, N. W., & Dwi Ratnadi, N. M. (2014). *PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA MANAJEMEN LABA*. 717–727.
- Purwanti, T. (2013). THE IMPACT OF CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM ON THE ASYMMETRIC INFORMATION (Empirical Studies on Listing Companies in Indonesian Capital Market The Period of 2004 th-2007 th). *Kiat Bisnis*, 5(2).
www.iicg.org
- Scott, W. R. (2015). *FINANCIAL ACCOUNTING THEORY Seventh Edition*. www.pearsoncanada.ca.
- Suriyani, P. P., Yuniarta, G. A., Wikrama, A., Jurusan, T. A., & Program, A. (2015). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2008-2013)*. 3(1).